

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan suatu penyakit endemis dengan kejadian buang air besar yang tidak normal yakni dilihat dari perubahan pada konsistensi feses yang lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih pada rentang waktu 24 jam (WHO, 2017). Prevalensi kejadian diare di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2018) sebesar 165.644 kasus (6,7%) remaja terkena diare pada golongan usia 15-24 tahun. Data yang diperoleh berdasarkan survei terpadu penyakit yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta pada tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menduduki peringkat kedua setelah hipertensi dalam 10 besar penyakit terbanyak yakni sebanyak 12.010 kasus. Diare berdasarkan tingkat keparahan terbagi menjadi dua kategori yakni, diare kronis dan diare akut. Umumnya pada diare akut, seringkali muncul berbagai komplikasi termasuk akibat dehidrasi, dan ketidakseimbangan elektrolit, serta gangguan keseimbangan asam-basa. Komplikasi ini dapat menyebabkan kematian (Wasliah *et al.*, 2020). Diare akut merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat diatasi dengan swamedikasi (Efayanti *et al.*, 2019).

Swamedikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengobati diri sendiri. Masyarakat biasanya menggunakan berbagai macam obat yang mudah didapatkan di apotek maupun di toko obat karena dianggap relatif lebih praktis, cepat dan ekonomis tanpa memerlukan kunjungan ke dokter. Salah satu kelompok masyarakat yang banyak melakukan swamedikasi adalah masyarakat usia remaja atau mahasiswa (Feli *et al.*, 2022). Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas daripada masyarakat umum. Namun beberapa penelitian mengenai perilaku swamedikasi diare di kalangan mahasiswa di Indonesia masih belum optimal. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai penyakit diare masih rendah (Rohmawati, 2016).

Menurut Penelitian Esperanza *et al* (2023) di Universitas Tanjungpura, menunjukkan bahwa 143 responden (61,64%) mahasiswa kesehatan, memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penyakit diare, 66 responden (28,45%) berpengetahuan cukup dan 23 responden (9,91%) berpengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Alamin (2020) di UIN Malang, menunjukkan bahwa, pengetahuan mahasiswa kesehatan terkait diare masih kurang baik yaitu sebesar 11 responden (73,3%), 2 responden (13,4%) berpengetahuan cukup, dan 2 responden (13,3%) berpengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi masih mempunyai pengetahuan yang kurang baik terkait diare akut.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2021) di Universitas Islam Madura menunjukkan hasil terkait perilaku swamedikasi diare pada mahasiswa kesehatan sebagian besar tergolong ke dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 31 responden (41%). Penelitian Alias (2023) di Universitas Tadulako menunjukkan bahwa tindakan swamedikasi diare pada mahasiswa kesehatan dikategorikan kurang baik 229 responden (57,25%). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik kemungkinan akan berperilaku kurang baik pula dalam melakukan swamedikasi (Rohmawati, 2016).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Yeekaji (2019) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kesehatan terhadap perilaku swamedikasi diare dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,547. Penelitian Munarsih *et al* (2022) di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang yang menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kesehatan terhadap perilaku swamedikasi diare dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,818. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare pada mahasiswa kesehatan.

Tindakan swamedikasi diare yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan kesehatan seperti diagnosis penyakit yang salah, overdosis, dapat

memperparah kondisi diare dan bahkan menyebabkan kematian. Oleh karena itu, perilaku swamedikasi diare harus didasari oleh pengetahuan terkait penyakit diare yang baik agar penggunaan obat dapat berjalan dengan rasional (Amaha, 2019).

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan Diare Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Akut Mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan terhadap diare dan perilaku swamedikasi yang dilakukan agar dalam melakukan perilaku pengobatan sendiri/swamedikasi diare tidak terjadi kesalahan selain itu belum terdapat penelitian serupa yang dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil swamedikasi diare akut mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan diare akut mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat perilaku swamedikasi diare akut mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan diare akut dengan perilaku swamedikasi terkait diare akut mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:
Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diare mahasiswa Fakultas Kesehatan terhadap perilaku swamedikasi diare akut.
2. Tujuan khusus:
 - a. Mengetahui profil swamedikasi diare akut mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- b. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan diare akut mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengetahui persentase tingkat perilaku swamedikasi diare akut mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Mengetahui nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare akut pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberi wawasan serta ilmu pengetahuan terkait swamedikasi diare akut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman mengenai analisis hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lain terkait swamedikasi diare.

- c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi terkait swamedikasi diare akut agar dilakukan lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Instrumen	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
Esperanza <i>et al.</i> , (2022)	Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare Terhadap Mahasiswa Farmasi Universitas TanjungPura	Deskriptif analitik rancangan <i>cross sectional</i> dan metode observasional	Kuesioner pengetahuan diare dan kuesioner perilaku swamedikasi diare	Variabel bebas: Tingkat pengetahuan diare Variabel terikat: Perilaku swamedikasi diare	a. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta b. Instrumen penelitian
Munarsih <i>et al.</i> , (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang	Deskriptif analitik rancangan <i>cross sectional</i> dan metode <i>purposive sampling</i>	Kuesioner pengetahuan diare dan kuesioner perilaku swamedikasi diare	Variabel bebas: Tingkat pengetahuan diare Variabel Terikat: Perilaku swamedikasi diare	a. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta b. Teknik sampling: <i>Stratified random sampling</i> c. Instrumen penelitian
Diana <i>et al.</i> , (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Universitas Islam Madura	Deskriptif analitik rancangan <i>cross sectional</i> dan metode <i>purposive sampling</i>	Kuisisioner pengetahuan obat dan kuesioner perilaku swamedikasi diare	Variabel bebas: Tingkat pengetahuan obat dalam swamedikasi diare Variabel terikat: Perilaku swamedikasi diare	a. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta b. Teknik sampling: <i>Stratified random sampling</i> c. Instrumen penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Instrumen	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
Anjelin <i>et al.</i> , (2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Dengan Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Di Lingkungan STIKes Keluarga Bunda Jambi	Metode <i>purposive sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Kuisisioner hubungan tingkat pengetahuan obat dan perilaku responden terhadap swamedikasi diare.	Variabel bebas: Tingkat pengetahuan obat dalam swamedikasi diare Variabel terikat: Perilaku swamedikasi diare	a. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta b. Teknik sampling: <i>Stratified random sampling</i> c. Instrumen penelitian